

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN KEDISIPLINAN PERAWAT DENGAN PENGGUNAAN APD DI MASA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS WARA SELATAN KOTA PALOPO

Relationship Level of Knowledge, Attitude, and Nurse Discipline with Using Personal Protective Equipment in The Time Pandemic Covid-19 in Wara Health Centre South of City Palopo

Chrecencya Nirmalarumsari

ABSTRAK

Tenaga kesehatan khususnya perawat memiliki resiko tinggi untuk terinfeksi penyakit yang didapatkan di tempat kerja. Penggunaan APD pada perawat sangat penting dilakukan untuk menurunkan resiko terpapar infeksi yang ada di tempat kerja, terlebih dalam masa pandemi *covid-19* seperti sekarang ini.

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo Tahun 2021. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan kedisiplinan perawat dengan penggunaan APD di masa pandemi *covid-19*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo, dengan metode penarikan sampel secara *total sampling* dengan jumlah perawat sebanyak 30 sampel.

Hasil penelitian dengan menggunakan *Fisher's Exact Test* diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dan sikap perawat dengan penggunaan APD di masa pandemi *covid-19* dengan nilai p (0.057) < 0.05 untuk tingkat pengetahuan perawat dan nilai p (0.066) < 0.05 untuk sikap perawat. Serta tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan perawat dengan penggunaan APD di masa pandemi *covid-19* dengan nilai p (0.358) > 0.05 .

Dari hasil penelitian ini disarankan bagi instansi yang terkait agar menyediakan peralatan APD yang cukup bagi petugas, memberikan arahan secara berkala mengenai pentingnya penggunaan APD, serta memberikan *reward* kepada perawat yang memiliki kinerja yang baik, dan bagi perawat diharapkan untuk selalu patuh menggunakan APD sesuai dengan SOP agar terhindar dari bahaya infeksi yang ada di Puskesmas.

Kata Kunci : Alat pelindung diri, pengetahuan, sikap, kedisiplinan

ABSTRACT

Health workers, especially nurses, have a high risk of being infected with diseases acquired in the workplace. The use of PPE for nurses is very important to reduce the risk of being exposed to infections in the workplace, especially during the current COVID-19 pandemic.

This research was conducted at the Wara Selatan Public Health Center, Palopo City in 2021. The type of research used was descriptive analytic with a cross sectional approach, with the aim of knowing the relationship between the level of knowledge, attitudes, and discipline of nurses with the use of PPE during the COVID-19 pandemic. The sample in this study were nurses who worked at the South Wara Health Center in Palopo City, with a total sampling method of sampling with a total of 30 nurses.

The results of the study using the Fisher's Exact Test showed that there was a significant relationship between the level of knowledge of nurses and nurses' attitudes with the use of PPE during the covid-19 pandemic with p -value (0.057) < 0.05 for nurses' knowledge level and p -value (0.066) < 0.05 for nurses' attitudes. And there is no significant relationship between nurse discipline and the use of PPE during the covid-19 pandemic with a p value (0.358) > 0.05 .

From the results of this study, it is recommended for the relevant agencies to provide sufficient PPE equipment for officers, provide regular direction on the importance of using PPE, and provide rewards to nurses who have good performance, and nurses are expected to always obey using PPE in accordance with SOPs. to avoid the danger of infection in the public health center.

Keywords : Personal protective equipment, knowledge, attitude, discipline

PENDAHULUAN

Pada 31 Desember 2019, *World Health Organization (WHO) China Country Office* melaporkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi (penyebab) yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini terus berkembang hingga pada 7 Januari 2020, dan akhirnya diketahui etiologi dari penyakit ini adalah suatu jenis baru coronavirus, yang merupakan virus jenis baru yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi pada manusia (Kemenkes RI, 2020).

Pada tanggal 13 April 2021, kasus Covid-19 di dunia terkonfirmasi 136.115.434 kasus dan 2.936.916 angka kematian yang menimpa 223 negara. Sedangkan di Indonesia kasus Covid-19 per 13 April 2021 kasus terbaru sebanyak 4.829 kasus, terkonfirmasi 1.571.824 kasus dengan angka kematian sebanyak 42.656 (WHO, 2021).

Di Sulawesi Selatan, total konfirmasi Covid-19 per April 2021 sebanyak 61.558 orang, yang sembuh sebanyak 60.306 orang dan angka kematian sebanyak 935 orang (Pemprov Sulsel, 2021). Sedangkan di wilayah Palopo, total kasus yang terkonfirmasi Covid-19 per April 2021 sebanyak 1.378 orang, yang sembuh sebanyak 1.321 orang dan yang meninggal sebanyak 54 orang (Pusat Informasi Covid-19 Kota Palopo, 2021).

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan promosi dan pemeliharaan tertinggi tingkat fisik, mental dan kesejahteraan sosial, diaman terdapat pencegahan resiko mengalami kecelakaan kerja, menempatkan dan memelihara pekerja dalam lingkungan kerja yang disesuaikan dengan peralatan fisiologis dan psikologis yang tidak membahayakan nyawa (WHO, 2010).

Menurut perkiraan terbaru yang dikeluarkan oleh Organasi Perburuhan Internasional (ILO), 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3 persen) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7%) dikarenakan kecelakaan kerja

(Hamalainen et al., 2017). Di Indonesia, menurut Kemkes RI tahun 2018 berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan terdapat angka kecelakaan kerja di Indonesia mencapai 80.392 kasus (Kemkes RI, 2019).

Perawat adalah tenaga professional yang perannya tidak dapat dikesampingkan dari lini terdepan pelayanan rumah sakit, karena tugasnya mengharuskan perawat kontak paling lama dengan pasien dan berperan penting dalam memutus rantai infeksi nosocomial. Kepatuhan perawat dalam melaksanakan kewaspadaan universal berperan dalam penurunan insiden infeksi nosocomial (Damanik dalam Anawati, 2015).

Salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja adalah akibat kelalaian petugas dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) di tempat kerja. Alat Pelindung Diri (APD) adalah pelindung diri yang dipakai oleh tenaga kerja secara langsung untuk mencegah kecelakaan yang disebabkan oleh berbagai faktor yang ada atau timbul di lingkungan kerja (Soeripto, 2008).

Penggunaan APD sangatlah penting bagi petugas kesehatan, karena APD dapat melindungi mulut, hidung dan mata dari cairan yang terkontaminasi. Kebersihan tangan dan sarung tangan juga merupakan hal yang tidak kalah penting, mengingat tangan dapat mengirimkan bakteri ke sesama petugas kesehatan, pasien dan bagian tubuh yang lain. Penutup wajah, pelindung kaki, gaun atau baju, dan penutup kepala yang juga dianggap penting untuk mencegah penularan ke petugas kesehatan (WHO, 2014).

Kepatuhan perawat dalam menggunakan APD memberikan kontribusi yang besar bagi keselamatan kerja petugas kesehatan dan pasien. Selain itu kepatuhan perawat dalam menggunakan APD juga dapat mencegah terjadinya penularan penyakit mengingat perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang mengalami kontak paling lama dengan pasien.

Perilaku kepatuhan dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang dikategorikan menjadi

faktor internal seperti pengetahuan, kepribadian, sikap, persepsi dan kemampuan, motivasi, sedangkan faktor eksternal diantaranya karakteristik organisasi, karakteristik kelompok, karakteristik pekerjaan dan karakteristik lingkungan (Setiadi, 2007).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003).

Sikap merupakan keteraturan perasaan, pemikiran perilaku seseorang dalam berinteraksi sosial. Dan sikap merupakan evaluasi terhadap berbagai aspek dalam dunia sosial. Para peneliti psikologi sosial menempatkan sikap sebagai hal penting dalam interaksi sosial, karena sikap dapat mempengaruhi banyak hal tentang perilaku dan sebagai isu sentral yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Elisa, 2017).

Disiplin berasal dari bahasa latin disipel yang berarti pengikut. Disiplin adalah setiap perorangan dan juga kelompok yang menjamin adanya kepatuhan terhadap perintah dan berinisiatif untuk melakukan suatu tindakan yang diperlukan seandainya tidak ada perintah (Heidjachman dan Husnan, 2002).

Hasil jurnal penelitian yang dilakukan Yeni Astuti (2018), mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri di Ruang ICU, IGD dan IRNA Imam Bonjol RSUD Kanjuruhan Kepanjen Kabupaten Malang” tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan perawat dalam menggunakan APD, menurut peneliti kepatuhan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja (faktor predisposisi) akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan pendorong.

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari Puskesmas Wara Selatan, jumlah keseluruhan pegawai Puskesmas sebanyak 130 orang. Yang terdiri dari pegawai PNS sebanyak 57 orang, dengan jumlah laki-laki sebanyak 4 orang dan

jumlah perempuan sebanyak 53 orang. Pegawai kontrak terdiri dari 2 orang laki-laki. Pegawai Non ASN sebanyak 71 orang, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 5 orang, dan perempuan sebanyak 66 orang. Sedangkan jumlah perawat yang bekerja di Puskesmas Wara Selatan sebanyak 30 orang, yang terdiri dari pegawai PNS sebanyak 21 orang perempuan, dan pegawai Non ASN sebanyak 9 orang perempuan.

Tenaga kesehatan khususnya perawat yang bekerja di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo beresiko tertular penyakit infeksi dalam melaksanakan tugasnya, terlebih pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Ada beberapa ruangan ataupun unit-unit yang ada di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo yang mana ruangan tersebut rentan terhadap penyebaran infeksi didalamnya seperti ruangan isolasi, ruang TB, ruang perawatan, ruang nifas, kamar bersalin, IGD persalinan, dan UGD umum.

Dengan demikian petugas yang bekerja di ruangan tersebut memiliki resiko untuk tertular infeksi, terlebih dengan adanya pandemi Covid-19. Untuk itu sangatlah penting diterapkan penggunaan alat pelindung diri untuk mencegah terjadinya penularan infeksi pada setiap tindakan yang dilakukan oleh petugas kesehatan khususnya perawat.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Kedisiplinan Perawat dengan Penggunaan APD di Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo”.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Peneliti menggunakan desain penelitian ini karena ingin mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dimana pengukuran kedua variabel tersebut dilakukan pada waktu bersamaan. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo. Populasi

dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, alasan peneliti mengambil teknik ini adalah karena jumlah populasi yang sedikit yaitu dibawah 100 responden.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan lembar observasi. Penelitian ini menggunakan kueioner yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan, sikap dan kedisiplinan perawat tentang penggunaan APD serta menggunakan *cheklist* lembar observasi penggunaan APD pada perawat.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat dalam penelitian ini menggambarkan distribusi frekuensi usia, jenis kelamin, pendidikan, lama bekerja, pengetahuan perawat, sikap perawat, dan kedisiplinan perawat. Sedangkan analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan *Fisher's Exact Test* untuk menguji hubungan antara pengetahuan, sikap dan kedisiplinan perawat dengan penggunaan APD. Analisis data menggunakan SPSS 20.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat

Pengetahuan	F	(%)
Tinggi	24	80,0
Rendah	6	20,0
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 24 orang (80%) perawat yang memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai APD, dan 6 orang (20%) perawat yang memiliki pengetahuan yang rendah mengenai APD.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Perawat

Sikap	F	(%)
Postif	25	83,3
Negatif	5	16,7
Total	30	100,0

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 25 orang (83,3%) perawat yang memiliki sikap positif dalam penggunaan APD, dan 5 orang (16,7%) perawat yang memiliki sikap negatif dalam penggunaan APD.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Perawat

Kedisiplinan	F	(%)
Tinggi	24	80,0
Rendah	6	20,0
Total	30	100,0

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 24 orang (80%) perawat yang memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam penggunaan APD, dan 6 orang (20%) perawat yang memiliki kedisiplinan yang rendah dalam

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Penggunaan APD

Pengetahuan	Penggunaan APD				(p)	
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	F	%	F	%		
Tinggi	12	40,0	12	40,0	0,800	
Rendah	0	0	6	20,0	0,200	
Total	12	40,0	18	60,0	0,057	

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 24 responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang alat pelindung diri serta menggunakan APD secara lengkap sebanyak 12 responden (40%) dan yang menggunakan APD secara tidak lengkap sebanyak 12 responden (40%). Sedangkan, dari 6 responden yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang alat pelindung diri, tidak ada responden yang menggunakan APD secara lengkap (0%) dan yang menggunakan APD secara tidak lengkap sebanyak 6 responden (20%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai (*p value* = 0,057), karena $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan penggunaan APD di masa pandemi *Covid-19* di Puskesmas Wara Selatan Tahun 2021.

Tabel 5 Hubungan Sikap Perawat dengan Penggunaan APD

Sikap	Penggunaan APD						(p)	
	Lengkap		Tidak Lengkap		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Positif	12	40,0	13	43,3	25	83,3		
Negatif	0	0	5	16,7	5	16,7	0,066	
Total	12	40,0	18	60,0	30	100		

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memiliki sikap positif tentang alat pelindung diri serta menggunakan APD secara lengkap sebanyak 12 responden (40%) dan yang menggunakan APD secara tidak lengkap sebanyak 13 responden (43,3%). Sedangkan dari 5 responden yang memiliki sikap negatif tentang alat pelindung diri tidak ada responden yang menggunakan APD secara lengkap (0%) dan yang menggunakan APD secara tidak lengkap sebanyak 5 responden (16,7%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai (*p value* = 0,066), karena $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa ada hubungan antara sikap perawat dengan penggunaan APD di masa pandemi *Covid-19* di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo Tahun 2021.

Tabel 6 Hubungan Kedisiplinan Perawat dengan Penggunaan APD

Kedisiplinan	Penggunaan APD						(p)	
	Lengkap		Tidak Lengkap		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Tinggi	11	36,7	13	43,3	24	80,0	0,358	
Rendah	1	3,3	5	16,7	6	20,0		

Total	12	40,0	18	60,0	30	100
<i>Sumber:</i> Data Primer 2021						

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 24 responden yang memiliki kedisiplinan tinggi tentang alat pelindung diri serta menggunakan APD secara lengkap sebanyak 11 responden (36,7%) dan yang menggunakan APD secara tidak lengkap sebanyak 13 responden (43,3%). Sedangkan dari 6 responden yang memiliki kedisiplinan rendah tentang alat pelindung diri serta menggunakan APD secara lengkap sebanyak 1 responden (3,3%) dan yang menggunakan APD secara tidak lengkap sebanyak 5 responden (16,7%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai (*p value* = 0,358), karena $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa tidak ada hubungan antara kedisiplinan perawat dengan penggunaan APD di masa pandemi *Covid-19* di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo Tahun 2021.

PEMBAHASAN

- Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Penggunaan APD di Masa Pandemi *Covid-19* di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo

Pengetahuan tentang alat pelindung diri merupakan apa yang diketahui perawat tentang penggunaan APD serta dampak yang dapat timbul apabila tidak menggunakan APD pada saat bekerja. Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil, dari 30 responden terdapat 24 responden (80%) yang memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai alat pelindung diri, dan 6 responden (20%) yang memiliki pengetahuan yang rendah mengenai alat pelindung diri.

Responden yang menggunakan APD secara lengkap dan memiliki pengetahuan yang tinggi sebanyak 40% dan yang berpengetahuan rendah sebanyak 0%. Sedangkan responden yang menggunakan APD secara tidak lengkap dan memiliki

pengetahuan yang tinggi sebanyak 40% dan yang berpengetahuan rendah sebanyak 20%.

Hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai ($p = 0,057$) karena $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan penggunaan APD di masa pandemi *Covid-19* di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo Tahun 2021. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Restu Iriani (2019), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan penggunaan APD, serta penelitian yang dilakukan Nadia Ernanda (2020), dimana hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan penggunaan APD.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2007), yang mengatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Astuti (2018), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan APD, dengan nilai ($p = 0,102$) dimana $p > 0,05$.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendegaran, penciuman, rasa, dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

Dari penelitian yang telah dilakukan sebagian besar perawat yang bekerja di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo sudah memiliki pengetahuan yang baik

tentang APD. Hal ini dibuktikan melalui kuesioner yang telah dibagikan kepada perawat, diperoleh hasil pengetahuan perawat tentang penggunaan APD sudah baik, seperti jenis-jenis APD, kegunaan APD, serta dampak atau kerugian tidak menggunakan APD. Berdasarkan hasil obervasi yang dilakukan, penggunaan masker pada perawat sudah baik, terutama pada masa pandemi *Covid-19* saat ini. Namun penggunaan APD standar lainnya masih belum lengkap diantaranya: sarung tangan, sepatu tertutup, penutup kepala, kecamata pelindung, baju pelindung/celemek. Secara keseluruhan masih banyak perawat yang penggunaan APD nya belum lengkap.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu adanya pemahaman perawat bahwa penggunaan APD secara lengkap hanya dilakukan pada pekerjaan yang beresiko, serta keterbatasan APD yang disediakan oleh pihak Puskesmas. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan perawat mempengaruhi perilaku dalam penggunaan APD.

2. Hubungan Sikap Perawat dengan Penggunaan APD di Masa Pandemi *Covid-19* di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo

Sikap perawat dalam penelitian ini merupakan pendapat perawat mengenai penggunaan APD. Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil, dari 30 responden terdapat 25 responden (83,3%) yang memiliki sikap positif dalam penggunaan APD, dan 5 responden (16,7%) yang memiliki sikap negatif dalam penggunaan APD.

Responden yang menggunakan APD secara lengkap dan memiliki sikap positif sebanyak 40% dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 0%. Sedangkan responden yang menggunakan APD secara tidak lengkap dan memiliki sikap postif sebanyak 43,3% dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 16,7%.

Hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai ($p = 0,066$) karena $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap perawat dengan penggunaan APD di masa pandemi *Covid-19* di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo Tahun 2021. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia Ernanda (2020), dimana hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan sikap perawat dengan kepatuhan penggunaan APD. Serta penelitian yang dilakukan oleh Yeni Astuti (2018), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan kepatuhan penggunaan APD. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitti Mariana (2017), dimana hasil penelitiannya menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap dengan penggunaan APD, dengan nilai ($p = 0,99$) dimana $p > 0,05$.

Sikap merupakan keteraturan perasaan, pemikiran perilaku seseorang dalam berinteraksi sosial. Dan sikap merupakan evaluasi terhadap berbagai aspek dalam dunia sosial. Para peneliti psikologi sosial menempatkan sikap sebagai hal penting dalam interaksi sosial, karena sikap dapat mempengaruhi banyak hal tentang perilaku dan sebagai isu sentral yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Elisa, 2017).

Dari penelitian yang telah dilakukan sebagian besar perawat yang bekerja di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo sudah memiliki sikap yang positif tentang penggunaan APD. Hal ini dibuktikan melalui kuesioner yang dibagikan kepada perawat mengenai sikap perawat dalam menggunakan alat pelindung diri, dan didapatkan hasil rata-rata perawat menjawab setuju menggunakan APD pada saat bekerja.

Dalam penelitian ini juga meskipun rata-rata sikap perawat dalam

menggunakan APD positif, namun masih banyak juga perawat yang tidak menggunakan APD secara lengkap. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu pengetahuan yang dimiliki oleh perawat mengenai APD, karena hal inilah yang mendasari bagaimana perawat bersikap, selain itu kurangnya motivasi dan arahan dari pihak Puskesmas serta ketidaknyamanan dalam menggunakan APD juga merupakan hal-hal yang mempengaruhi penggunaan APD yang tidak lengkap pada perawat.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori atribusi pada teori perilaku yang menjelaskan sebab-sebab seseorang berperilaku dipengaruhi oleh sikap. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Green dalam Notoatmodjo (2005), yang menyatakan bahwa sikap merupakan salah satu faktor berpengaruh yang mendorong atau menghambat individu dalam berperilaku (dalam hal ini penggunaan APD).

3. Hubungan Kedisiplinan Perawat dengan Penggunaan APD di Masa Pandemi *Covid-19* di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo

Kedisiplinan merupakan ketaatan perawat untuk menggunakan APD pada saat bekerja. Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil, dari 30 responden terdapat 24 responden (80%) yang memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam penggunaan APD, sedangkan 6 responden (20%) yang memiliki kedisiplinan yang rendah dalam penggunaan APD.

Responden yang menggunakan APD secara lengkap dan memiliki kedisiplinan yang tinggi sebanyak 36,7% dan yang memiliki kedisiplinan yang rendah sebanyak 3,3%. Sedangkan responden yang menggunakan APD secara tidak lengkap dan memiliki kedisiplinan yang tinggi sebanyak 43,3% dan yang memiliki kedisiplinan rendah sebanyak 16,7%.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan *Fisher's*

Exact Test diperoleh nilai ($p = 0,358$) karena $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan perawat dengan penggunaan APD di masa pandemi *Covid-19* di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo Tahun 2021. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arnild Augina (2015), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara disiplin kerja dengan kinerja perawat dengan nilai ($p = 0,059$) dimana $p > 0,05$. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhar Arifuddin (2015), yang menunjukkan adanya hubungan kedisiplinan dengan kinerja perawat.

Disiplin berasal dari bahasa latin *disipel* yang berarti pengikut. Disiplin adalah setiap perorangan dan juga kelompok yang menjamin adanya kepatuhan terhadap perintah dan berinisiatif untuk melakukan suatu tindakan yang diperlukan seandainya tidak ada perintah (Heidjachman dan Husnan, 2002).

Dari penelitian yang telah dilakukan rata-rata perawat yang bekerja di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam penggunaan APD. Hal ini dibuktikan melalui pembagian kuesioner kepada perawat dan diperolah hasil bahwa perawat taat dalam menggunakan APD pada saat bekerja, serta taat pada peraturan yang ada.

Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian didapatkan bahwa, meskipun dari hasil kuesioner kebanyakan perawat memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam penggunaan APD, namun kenyataannya masih banyak perawat yang menggunakan APD secara tidak lengkap. Yang mana hal ini terjadi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu keterbatasan APD yang tersedia di Puskesmas yang menyebabkan perawat tidak dapat menggunakan APD secara lengkap, selain

itu kurangnya pemberian reward pada perawat yang memiliki disiplin kerja yang baik ataupun tinggi dapat menyebabkan perawat bersikap cuek ataupun acuh tak acuh pada penggunaan APD.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan penggunaan APD di masa pandemi *Covid-19* dengan nilai ($p = 0,057$), ada hubungan antara sikap perawat dengan penggunaan APD di masa pandemi *Covid-19* dengan nilai ($P = 0,066$), dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan perawat dengan penggunaan APD di masa pandemi *Covid-19* dengan nilai ($p = 0,358$).

Saran

Dari hasil penelitian ini disarankan bagi instansi yang terkait agar menyediakan peralatan APD yang cukup bagi petugas, memberikan arahan secara berkala mengenai pentingnya penggunaan APD, serta memberikan reward kepada perawat yang memiliki kinerja yang baik, dan bagi perawat diharapkan untuk selalu patuh menggunakan APD sesuai dengan SOP agar terhindar dari bahaya infeksi yang ada di Puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, A. (2015). *Hubungan Disiplin dan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Undata Palu*. Diakses pada 15 Juli 2021 dari <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/HealthyTadulako/article/viewFile/5731/4497>
- Asmi, A. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan APD di Ruang Rawat Inap RS. Bhayangkara Makassar*. Diakses pada 8 Juni 2021 dari

- <http://repository.uin-alauddin.ac.id/6948/1/Asri%20Asmi.pdf>
- Astuti, Y. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri di Ruang ICU, IGD dan IRNA Imam Bonjol RSUD Kanjuruhan Kepanjen Kabupaten Malang*. Diakses pada 8 April 2021 dari <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/viewFile/1375/960>.
- Augina, A. (2016). *Hubungan Kepemimpinan, Motivasi, dan Disiplin Kerja dengan Kinerja Perawat di Instalasi Rawat Jalan RSUP DR. M. Djamil Padang*. Diakses pada 15 Juli 2021 dari http://scholar.unand.ac.id/11033/1/2015_01301110th_arnild%20augina%20meka_risce_1110332030.pdf.
- Damanik. (2018). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Bumi Medika.
- Elisa.(2017). *Sikap dan Faktor yang Berpengaruh*, Buku Ajar Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Ernanda, N. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD DR. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2020*. Diakses pada 15 Juli 2021
- Hamalainen, et al. (2017). *Perkiraan Global Kecelakaan Kerja dan Penyakit yang Berhubungan dengan Kerja 2017. Kongres Dunia XXI tentang Keselamatan dan Kesehatan di Tempat Kerja*. Singapura: Lembaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- Heidjachman & Husnan, S. (2002). *Manajemen Personalis*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Iriani, R. (2019). *Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Masa Kerja dengan Tingkat Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan APD di RS Harum Sisma Medika Tahun 2019*. Diakses pada 15 Juli 2021 dari <http://jurnal.stikesphi.ac.id/index.php/Kesehatan/article/download/223/127>
- KemenKes RI. (2019). Menaker hanif canangkan peringatan bulan K3 Nasional 2018. Retrieved from <http://www.depkes.go.id.pdf.php?id=18012200004>
- KemenKes RI. (2020). *Frequently Asked Questions (FAQ) Covid-19 per 6 Maret 2020*. Diakses pada 3 Mei 2021 dari https://covid19.kemkes.go.id/download/QnA_Coronavirus_Updated_06032020.pdf
- Mariana, S. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Perawat di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli*. Diakses pada 15 Juli 2021 dari <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/jom/article/viewFile/426/312>
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pemprov SulSel, (2021). *SulSel Tanggal Covid-19*. Diakses pada 1 Mei 2021 dari <https://covid19.sulselprov.go.id/>.
- Pusat Informasi Covid-19 Kota Palopo. (2021). *Situasi dan Perkembangan Covid-19 Kota Palopo*. Diakses pada 1 Mei 2021 dari <https://covid19.palopokota.go.id/>.
- Setiadi. (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soeripto. (2008). *Hygiene Industri*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- WHO. (2010). *Prevention of hospital-acquired*. Malta:Departement of Communicable Disease.
- WHO. (2014). *Infection Prevention and Control in Health Care*. At:http://www.who.int/csr/biorisk_reduction/infectioncontrol/en/

WHO. (2021). *WHO Official Updates-Coronavirus Disease 2019*. Diakses pada 15 April 2021 dari https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019?gclid=Cj0KCQjw5PGFBhC2ARIsAIFIMNfG7KUJBUsKWxj0qsVFjCT2g4wSIxJQ1BJfNSkM7gTTf3WOqZCkQ_0aArlMEALw_wcB.